

PELATIHAN KEPADA GURU-GURU SDN PANCORAN 05 PAGI JAKARTA SELATAN TENTANG PERKEMBANGAN LITERASI PADA SISWA BERKESULITAN BELAJAR

Sulis Setiawati^{1*}, Sumarti², Eko Yulianto³

Universitas Indraprasta PGRI¹²³

sulisjbsi@gmail.com^{1*}, bundamartibifonik@gmail.com², yulianto3ko99@gmail.com³

Kata Kunci: Pelatihan; Guru; Perkembangan Literasi Siswa; Siswa Berkesulitan Belajar.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan membantu mitra menambah wawasan dalam hal perkembangan literasi, khususnya literasi siswa yang berkesulitan belajar. Masalah perkembangan literasi dipilih karena hal tersebut menjadi salah satu perhatian utama dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Kemudian topik tersebut difokuskan pada perkembangan literasi pada siswa yang berkesulitan belajar. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan ini dilakukan dengan kolaborasi antara tim dosen Unindra PGRI dengan tim guru SDN Pancoran 05 Pagi Jakarta Selatan. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah melalui diskusi interaktif dan praktik. Hasil pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan para guru tentang perkembangan literasi, khususnya literasi siswa yang berkesulitan belajar untuk kemudian dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Keyword: Training; Teacher; student literacy development; students with learning difficulties

Abstract: This community service activity aims to help partners broaden their knowledge in terms of literacy development, especially the literacy of students with learning difficulties. The issue of literacy development was chosen because it is one of the main concerns of the world of education in Indonesia today. Then the topic focused on literacy development in students with learning difficulties. In the implementation process, this activity was carried out in collaboration between the Unindra PGRI lecturer team and the teacher team at SDN Pancoran 05 Pagi Shouth Jakarta. The method used in this training is through interactive discussion and practice. It is hoped that the results of this training will increase teachers' insight into literacy development, especially the literacy of students with learning difficulties, so that they can then increase the effectiveness of the learning process.

Diserahkan: 25-12-2023

Direvisi: 31-12-2023

Diterima: 31-12-2023

PENDAHULUAN

Isu tentang permasalahan literasi siswa/pelajar di Indonesia masih menjadi salah satu topik utama yang disorot dari berbagai sudut pandang dan kalangan. Hal tersebut salah satunya dilatarbelakangi hasil survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan oleh Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD). Survei tersebut berskala internasional yang dilakukan untuk



mengukur kemampuan literasi siswa usia lima belas tahun. Literasi yang dimaksud meliputi kemampuan membaca, matematika, dan sains. Studi PISA tersebut bukan hanya menginformasikan tingkat literasi setiap negara melainkan juga kondisi demografi, persepsi, kebiasaan, dan aspirasi. PISA dilaksanakan tiga tahun sekali dan Indonesia telah mengikuti tujuh kali putaran PISA sejak tahun 2000. Berdasarkan survei tersebut didapatkan informasi bahwa Indonesia termasuk sepuluh negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah dari 79 negara yang disurvei (Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbudristek, 2021)

Tabel 1 Skor Kemampuan Siswa di Beberapa Negara ASEAN pada PISA 2018

Negara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Matematika	Kemampuan Sains
Filipina	339	352	357
Thailand	392	418	425
Indonesia	371	379	396
Malaysia	415	440	438
ASEAN	413	431	433

Sumber Puspendik (Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbudristek, 2021)

Dalam deskripsi tabel terlihat bahwa skor siswa Indonesia pada masing-masing aspek masih berada di bawah rata-rata capaian skor negara ASEAN. Mengacu pada hasil survei tersebut, dapat disimpulkan masih sangat banyak siswa di Indonesia yang tingkat literasinya berada di bawah standar minimum. Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan. Padahal kemampuan memahami dan mengolah informasi yang didapatkan merupakan fondasi awal siswa untuk kemudian dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan diri. Lebih luas lagi, kemampuan literasi yang baik akan mewujudkan sumber daya manusia yang juga berkualitas baik.

Secara harfiah dalam KBBI versi daring, literasi bermakna kemampuan menulis dan membaca; pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu; kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (KBBI VI Daring, 2023). Jadi, yang dimaksud dengan literasi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menulis dan membaca melainkan juga terkait dengan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidupnya. Konsep tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan mendefinisikan literasi sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Dewayani & dkk, 2021; Saryono & dkk, 2017; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan, 2017)

Selanjutnya terkait dengan perkembangan literasi, perkembangan literasi adalah gambaran pengetahuan bahasa (bunyi, kata, kalimat, makna, dan pragmatik) dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis dan membaca) dalam proses berkomunikasi (lisan dan teks) berdasarkan perkembangan proses berpikir. Ada tiga komponen yang menjadi acuan perkembangan literasi yaitu perkembangan pengetahuan bahasa, perkembangan keterampilan berbahasa, dan perkembangan proses berpikir. Pada saat anak-anak belajar berbahasa pada saat yang sama ia juga belajar pengetahuan bahasa. Ada lima komponen pengetahuan bahasa meliputi fonetik, kata, kalimat,



semantik, dan pragmatik. Selanjutnya, keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif terdiri dari keterampilan menyimak untuk bahasa lisan dan keterampilan membaca untuk bahasa tulis. Keterampilan produktif terdiri dari keterampilan berbicara untuk bahasa lisan dan keterampilan menulis untuk bahasa tulis. Lalu perkembangan proses berpikir dapat dilihat dari perkembangan otak yang merupakan perubahan struktur dan fungsi otak sesuai dengan usia individu (Sumarti, 2008)

Tabel 2 Tabel Perkembangan Literasi

Usia	Menyimak	Berbicara	Menulis	Membaca
0-2 tahun	Membedakan Bunyi	Kefasihan	Persiapan Motorok	Level 1 Emergent Literacy (0 -5 tahun); dialog
2-4 tahun	Komponen bahasa	Nada, tempo, dan jeda	Koordinasi mata-tangan	
4-6 tahun	Menangkap isi	Pemilihan Kata	Ide	Level 2 Membaca Awal (5- 8 tahun); Fonetik
6-8 tahun	menghubungkan kata dan peristiwa	Keruntutan	Menyusun draft	
8-12 tahun	Menangkap intisari	Paratone	Memilih Genre	Level 3 Tumbuh Menjadi Pembaca Mandiri (7-10 tahun); Membaca Bertahap
12-14 tahun	Membedakan Bunyi (teks)	Paragraf (teks)	Penggunaan Ejaan	Level 4 Membaca untuk Belajar (10-12 tahun); modul dan tutorial
14 tahun ke atas	Komponen bahasa (teks)	Wacana (teks)	Mengantarkan ide	Level 5 Membaca Abstract (12 tahun ke atas); karya sastra dan ilmiah

Dalam tabel perkembangan literasi tersebut dideskripsikan jenjang usia dan capaian keterampilan berbahasa yang seyogyanya secara reguler dapat dikuasai oleh siswa atau individu secara umum. Keterampilan berbahasa yang dimaksud yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Jadi, berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang perkembangan literasinya baik tentu akan sejalan dengan kemampuan literasinya. Namun, apabila ada kendala dalam perkembangan literasinya maka kemampuan literasinya pun dapat dipastikan tidak dapat optimal. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memahami Pelajaran di sekolah. Dengan kata lain, siswa tersebut ada peluang dalam kondisi berkesulitan dalam belajar.

Sudah banyak penelitian tentang kesulitan belajar yang dialami siswa baik pada siswa sekolah dasar, siswa sekolah menengah pertama, maupun pada siswa sekolah menengah atas. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kesulitan belajar merupakan kenyataan yang banyak ditemukan di lapangan. Kondisi kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan proses belajar yang ditandai dengan adanya kendala atau hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar. Beberapa sumber mengatakan bahwa keadaan ini tidak hanya terjadi pada siswa yang tingkat intelegensinya rendah tetapi tidak menutup kemungkinan berpeluang terjadi pada siswa dengan intelegensi yang baik (Putri & Marpaung, 2018; Sanjaya, 2022; Suartini, 2022)

Berdasarkan hasil observasi, di SDN Pancoran 05 Pagi pada tahun akademik 2022/2023 tepatnya semester pada semester genap diidentifikasi sejumlah siswa yang berkesulitan belajar baik dalam bidang literasi maupun numerasi. Kondisi ini tentu saja dapat menghambat tujuan pembelajaran dan berpengaruh pada penilaian Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) siswa dan sekolah. Oleh karena itu, guru-guru merasa perlu untuk mendapatkan wawasan dan informasi tambahan tentang perkembangan literasi,

khususnya pada siswa yang berkesulitan belajar sebagai salah satu upaya dan solusi memaksimalkan hasil pembelajaran.

Jadi, berdasarkan uraian tersebut pada Abdimas semester genap 2022/2023 tim Abdimas Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unindra PGRI telah melakukan kegiatan pelatihan dengan judul “Pelatihan kepada Guru-Guru SDN Pancoran 05 Pagi Jakarta Selatan tentang Perkembangan Literasi pada Anak Berkesulitan Belajar”.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik pelatihan kepada guru-guru SDN Pancoran 05 Pagi Jakarta Selatan tentang perkembangan literasi pada siswa berkesulitan belajar telah dilaksanakan pada Selasa 16 Mei 2023 di SDN Pancoran 05 Pagi Jakarta Selatan yang beralamat di Jalan Pancoran Timur IIC, RT 5/RW 8, Pengadegan, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan. Kegiatan ini berlangsung secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diskusi interaktif dan praktik. Narasumber dalam pelatihan adalah tim abdimas, diantaranya yaitu Dr. Sumarti, M.Pd. yang merupakan narasumber nasional dalam bidang literasi. Setelah narasumber memaparkan materi, peserta pelatihan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan berdiskusi secara langsung dengan narasumber terkait materi yang dipaparkan. Selanjutnya pada sesi praktik, guru diminta mengidentifikasi kondisi siswa terkait perkembangan literasinya. Dalam proses pelaksanaan pelatihan, tim Abdimas secara teknis dibantu oleh tim mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 yang pada saat itu mendapat penugasan di SDN Pancoran 05 Pagi Jakarta Selatan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian yaitu:



Diagram 1 Tahapan Kegiatan Abdimas

Tahapan yang pertama yaitu prapelaksanaan. Dalam prapelaksanaan tersebut tim abdimas melakukan pertemuan dengan kepala SDN Pancoran 05 Pagi, menyiapkan proposal dan keperluan administrasi perizinan, mengadakan observasi lanjutan, menyiapkan *rundown* acara, mempersiapkan semua alat dan keperluan yang akan digunakan. Selanjutnya tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan mendapat dukungan dari mitra dalam penyediaan ruangan dan properti yang digunakan seperti papan tulis dan proyektor, juga dalam koordinasi peserta. Tahapan yang ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hambatan yang ada dan cara penanganannya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Selanjutnya adalah tahapan pelaporan. Laporan dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban tim Abdimas kepada LPPM Unindra dan mitra terhadap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan.

HASIL

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan guru-guru SDN Pancoran 05 Pagi Jakarta Selatan sebagai peserta kegiatan. Dengan adanya kegiatan



pengabdian masyarakat ini wawasan dan pengetahuan guru-guru dalam hal perkembangan literasi pada usia sekolah dasar, khususnya pada siswa yang berkesulitan belajar bertambah. Hal ini dapat diketahui dari sesi tanya jawab yang dilakukan antara guru-guru dan narasumber serta tim Abdimas, juga ketika refleksi kegiatan dilakukan,

PEMBAHASAN

Sebelum ke materi, tim Abdimas meminta guru-guru untuk melakukan observasi kemampuan literasi untuk asesmen awal. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan pada tahap observasi:

Tabel 3 Asesmen Awal

Aspek kemampuan fase fondasi yang akan diamati	Contoh perilaku kemampuan fase fondasi yang perlu diamati	Rancangan kegiatan	Catatan/Hasil dari Asesmen Awal (Pertanyaan pemandu: bagaimana kondisi capaian peserta didik secara umum? Apakah ada peserta didik yang perlu perhatian khusus?)	Rancangan Kegiatan Pembelajaran ke depan perlu mempertimbangkan ...
Kematangan kognitif yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu kepemilikan dasar literasi	Anak berbicara lancar, fasih, dan runtut (tidak berulang-ulang)	Contoh kegiatan: Tujuannya: Mengembangkan kosakata, kemampuan bercerita, dan kesadaran fonemik (nada, jeda, tempo) Kegiatan 1. Membaca Lantang Guru melakukan kegiatan sebelum mengajar minimal satu hari sebelumnya. Pada saat berkegiatan guru perlu melihat respon anak. Ketika kelas tidak kondusif, segera akhiri dan alihkan dengan kegiatan pendukung: menyanyi, bergerak, kuiz, Isi asesmen setelah selesai kegiatan. Kegiatan 2. Unjuk Cerita Guru memberikan kesempatan anak untuk memilih mainan, alat dan bahan (misalnya alat makan, alat mandi, mainan, atau alat bahan lain yang ada di sekitar anak.		
	Mengulang kata yang kurang dipahami oleh khalayak.			
	Cara memegang alat tulis bertumpu pada jari jempol, telunjuk dan tengah.			
	Dapat menceritakan salah satu kegiatan rutinyang dilakukan anak.			
	Dapat menceritakan gambar pada sampul buku.			
	Anak mengucapkan/ mengulang-ulang/menanyakan kata hasil proses menyimpannya.			
	Anak bertanya cara penulisan kata dari hasil proses menyimpan			

Langkah selanjutnya adalah penyampaian materi. Adapun materi yang diberikan yaitu tentang tahap perkembangan literasi. Seluruh peserta menyimak penjelasan materi dari tim Abdimas dengan penuh perhatian. Saat sesi tanya jawab, para guru aktif bertanya dan memberi tanggapan. Selanjutnya, setelah peserta melakukan observasi awal dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam daftar, peserta mengidentifikasi perkembangan literasi dari level membaca.

Tabel 4 Identifikasi perkembangan Literasi

Perkembangan Literasi dari Level Membaca		
Level	Deskripsi	Komponen Literasi
Jenjang Pembaca Dini (A)	1. Anak dapat menyimpan dan mengolah informasi 2. Anak dapat merespon pembicaraan sehari-hari, dapat menjelaskan peristiwa sehari-hari, mengungkapkan ide dan gagasan. 3. Anak mulai menumbuhkan minat terhadap teks yang dibacakan.	- Bertutur - Pemahaman latar - Kosakata
Jenjang Pembaca Awal (B1)	1. Anak mulai tumbuh kecintaan terhadap buku misalnya dengan menanyakan kata-kata yang baru dikenal. 2. Anak cenderung mengulang-ulang kata yang baru didengar 3. Anak memahami hubungan kata dengan makna sesuai dengan teks dan konteks 4. Anak dapat menangkap isi cerita, informasi dari hasil proses menyimpan.	- Kesadaran cetak - Keaksaraan - Kesadaran fonemik

Selanjutnya, langkah ketiga yaitu membuat rencana tindak lanjut dalam proses pembelajaran:

Tabel 5 Rencana Tindak Lanjut

Level	Nama Kegiatan	Cakupan Literasi	Keterampilan Berbahasa
Jenjang Membaca Dini (A)	- Membaca Lantang - Unjuk Cerita	Kemampuan bertutur, kosa kata, kesadaran fonemik.	Menyimak, berbicara, memirsa (menyaksikan)
	- Poster Cerita - Aku bisa menulis	Kemampuan bertutur, kosa kata, kesadaran fonemik, kesadaran cetak, keaksaraan	Menyimak, berbicara, menulis, memirsa
Jenjang Membaca Awal (B1)	- Sebut Eja Tulis - Susun Kata	Utamanya membangun kesadaran fonemik, kesadaran cetak, keaksaraan, namun turut pula membangun Kemampuan bertutur, kosa kata, pemahaman latar.	Menyimak, berbicara, menulis, memirsa (menyaksikan) /membaca

Selanjutnya kegiatan ditutup dengan simpulan dan umpan balik. Terakhir adalah ramah tamah antara tim Abdimas dan peserta. Evaluasi juga dilakukan oleh internal tim Abdimas agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada semester yang akan datang dapat dilaksanakan dengan lebih baik.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Pelatihan di SDN Pancoran 05 Pagi

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada guru-guru di SDN Pancoran 05 Pagi Jakarta Selatan, dapat disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan kegiatan. pengabdian kepada masyarakat di SDN Pancoran 05 Pagi Jakarta Selatan berjalan lancar, (2) para peserta yaitu guru-guru sangat antusias dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan (3) menambah wawasan keilmuan baik bagi tim pelaksana dan peserta kegiatan terkait materi atau pengetahuan tentang perkembangan literasi, khususnya pada siswa yang berkesulitan belajar. Saran kepada guru-guru SDN Pancoran 05 Pagi agar terus semangat dalam kebersamaan dan membimbing siswa, khususnya dalam perkembangan literasi (dan numerasi).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN Pancoran 05 Pagi Jakarta Selatan, tim mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 yang pada saat itu

mendapat penugasan di SDN Pancoran 05 Pagi Jakarta Selatan, juga kepada Jurnal *Darma Cendekia* yang telah memublikasi hasil kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Dewayani, S., & dkk. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah* (S. Handini, Ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- KBBI VI Daring. (2023). *literasi*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbudristek. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Risalah Kebijakan*, 3.
- Putri, M. D., & Marpaung, J. (2018). Studi Deskripsi tentang Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 50 Batam. *Cahaya Pendidikan*, 4(1), 34–43.
- Sanjaya, W. (2022). Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VI SDN 14 Ulakan Tapakis. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2, 5–8.
- Saryono, D., & dkk. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Kemendikbud.
- Suartini, N. W. P. (2022). Kesulitan Belajar pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6, 141–145.
- Sumarti. (2008). *Modul Pelatihan Tingkat Dasar CBI Fonik*. Pustaka hati Educenter.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, Pub. L. No. 17 (2017).

